

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat merujuk pada berbagai macam jenis penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam bidang yang sama atau terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Hal ini dapat digunakan untuk memperkuat argumen dalam penelitian atau untuk memberikan konteks yang lebih luas. Penelitian terdahulu juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang dapat diisi oleh penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian terdahulu menjadi gambaran atau referensi bagi penulis dalam melakukan penelitian ini sehingga membantu penulis memahami masalah yang akan dibahas dengan lebih spesifik. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi gambaran/referensi dalam melakukan penelitian ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO.	JUDUL PENELITIAN	PENULIS	METODOLOGI	HASIL PENELITIAN
1.	Rasionalitas Orang Tua Dalam Pengambilan Keputusan	Siani Indria Liestyasari, Nurhadi, dan Ismi Latifah	Kualitatif	Hasil penelitian ini yaitu rasionalitas orang tua dalam mengambil

NO.	JUDUL PENELITIAN	PENULIS	METODOLOGI	HASIL PENELITIAN
	<p>Jurusan Kuliah Anak Melalui Analisis Teori Pilihan Rasional James S Coleman (Universitas Sebelas Maret)</p>			<p>keputusan untuk menentukan jurusan kuliah pada anaknya ditentukan adanya anggota keluarga yang bekerja di bidang/jurusan yang sama, status sosial, investasi jangka panjang, serta peluang pekerjaan di masa depan.</p>
2.	<p>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi</p>	<p>Marhadi Saputro</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih program studi matematika</p>

NO.	JUDUL PENELITIAN	PENULIS	METODOLOGI	HASIL PENELITIAN
				<p>diantaranya yaitu faktor pilihan mahasiswa itu sendiri (sesuai dengan kepribadian), prospek lapangan kerja, teman sejawat, sekolah asal, dan faktor keluarga.</p>
3.	<p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Prodi Pendidikan Sosiologi FISE UNY.</p>	<p>Badruddin dan Arif Fanani</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internalnya yaitu karena mahasiswa memang memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan ke program studi pendidikan sosiologi.</p>

NO.	JUDUL PENELITIAN	PENULIS	METODOLOGI	HASIL PENELITIAN
				Sedangkan faktor eksternalnya karena mereka mendapatkan informasi dan dorongan dari lingkungannya, keluarga, sekolah, serta teman-temannya.
4.	Pengaruh Motivasi, Pembelajaran, Persepsi, dan Sikap Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Jurusan	Fandi Sudiasmo dan Lulu Maknunah	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa empat variabel bebas diantaranya yaitu persepsi, sikap, motivasi, dan pembelajaran mempengaruhi mahasiswa dalam memilih suatu jurusan baik secara

NO.	JUDUL PENELITIAN	PENULIS	METODOLOGI	HASIL PENELITIAN
				simultan maupun parsial.
5.	Ekspolarasi dan Komitmen Dalam Memilih Jurusan di Perguruan Tinggi	Alfikalia	Kuantitatif	Terdapat hubungan yang signifikan antara eksplorasi & orientasi terhadap masa depan pendidikan yaitu $r_s = 0,65$; $\alpha = 0,01$ dan hubungan yang signifikan antara komitmen dan orientasi masa depan dalam pendidikan yaitu $r_s = 0,725$; $\alpha = 0,01$.

Berdasarkan referensi-referensi yang penulis tulis terkait dengan penelitian terdahulu, maka penulis mengambil kesimpulan terkait dengan penelitian terdahulu yang telah ditemukan. Berikut merupakan kesimpulan yang penulis tulis terkait dengan lima penelitian terdahulu :

1. Penelitian pertama hasil jurnal karya Siani Indria Liestyasari, Nurhadi, dan Ismi Latifah (2019) dengan judul “Rasionalitas Orang Tua Dalam Pengambilan Keputusan Jurusan Kuliah Anak Melalui Analisis Teori Pilihan Rasional James S Coleman (Universitas Sebelas Maret)” membahas tentang pilihan rasional yang dilakukan orang tua dalam memilih jurusan kuliah pada anaknya di perguruan tinggi. Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif interaktif. Teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teori pilihan rasional James S Coleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dalam penelitian ini berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kepentingan mereka melalui pilihan-pilihan dan nilai-nilai yang ada dalam membimbing anak untuk memilih jurusan di perguruan tinggi sesuai dengan rasionalitas yang telah ditentukannya melalui perilaku kolektif (orang tua dan anak saling sepakat untuk memilih suatu jurusan tertentu) serta norma-norma yang ada (norma di dalam keluarga)
2. Penelitian kedua hasil jurnal karya Marhadi Saputro (2018) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi” membahas tentang faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa dalam mengambil keputusan memilih program studi, pengaruh dari faktor tersebut terhadap keputusan mahasiswa memilih program studi, serta faktor yang memiliki pengaruh dominan terhadap keputusan mahasiswa memilih program studi. Penelitian ini memakai

pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih program studi matematika diantaranya yaitu faktor pilihan mahasiswa itu sendiri (sesuai dengan kepribadian), prospek lapangan kerja, teman sejawat, sekolah asal, serta faktor keluarga dan kelima faktor tersebut secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap keputusan mahasiswa memilih program studi matematika. Adapun faktor prospek lapangan kerja menjadi faktor yang paling berpengaruh pada keputusan mahasiswa memilih program studi.

3. Penelitian ketiga hasil jurnal karya Badruddin dan Arif Fanani (2020) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Prodi Pendidikan Sosiologi FISE UNY” membahas tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa angkatan 2018 dalam memilih program studi pendidikan sosiologi. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal lebih mendominasi daripada faktor eksternal seperti keinginan dari diri sendiri dan harapan. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu dorongan dan motivasi dari keluarga, teman, sekolah, dan lingkungan.
4. Penelitian ke empat hasil jurnal karya Fandi Sudiasmo dan Lulu Maknunah (2020) dengan judul “Pengaruh Motivasi, Pembelajaran, Persepsi, dan Sikap Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Jurusan” membahas

tentang apakah sikap, motivasi, persepsi dan pembelajaran dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih suatu jurusan.. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan empat variabel bebas diantaranya yaitu persepsi, sikap, motivasi, dan pembelajaran mempengaruhi mahasiswa dalam memilih suatu jurusan baik secara simultan maupun parsial yang dibuktikan dengan hasil nilai sig. yang menunjukkan uji simultan dan parsial menunjukkan nilai kurang dari 0,05.

5. Penelitian ke-lima hasil jurnal karya Alfikalia (2019) dengan judul “Eksplorasi dan Komitmen Dalam Memilih Jurusan di Perguruan Tinggi” membahas tentang eksplorasi dan komitmen dalam pendidikan dengan orientasi pendidikan masa depan. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan eksplorasi yang dilakukan siswa dapat membantu untuk menentukan jurusan yang akan dipilih di perguruan tinggi dan dari hasil eksplorasi tersebut membuat siswa dapat melakukan perencanaan yang efektif yang dipadukan dengan komitmen yang kuat agar dapat lulus dari jurusan yang di inginkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah penulis tulis sebagai bahan referensi melalui jurnal-jurnal penelitian, maka perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu mengenai tempat penelitian, permasalahan yang dibahas dalam penelitian (secara spesifik penelitian ini menganalisis menggunakan teori pilihan rasional James S Coleman dengan sudut

pandang mahasiswa) serta subjek penelitian yang berbeda, dimana penelitian ini akan berfokus pada mahasiswa yang berasal dari program studi sosiologi di perguruan tinggi Universitas Nasional dimana penelitian ini belum pernah ada yang membahas sebelumnya. Perbedaan tersebut peneliti harapkan dapat menjadi suatu pemahaman baru terkait dengan objek yang diteliti, sekaligus dapat memberikan kontribusi terhadap program studi sosiologi yang menjadi pilihan mahasiswa di perguruan tinggi Universitas Nasional.

Sedangkan persamaan antara kelima penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang topik pentingnya memilih program studi di suatu perguruan tinggi dengan berdasarkan pilihan-pilihan atau faktor-faktor tertentu serta terdapat penggunaan teori yang sama dalam melakukan penelitian mengenai motivasi mahasiswa memilih program studi ini yaitu teori pilihan rasional James S Coleman pada hasil karya Siani Indria Liestyasari, Nurhadi, dan Ismi Latifah.

2.2 Kerangka Konsep

2.2.1 Rasionalitas

Rasionalitas itu sendiri berasal dari kata rasional yang artinya menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) yaitu berdasarkan pikiran dan pertimbangan yang logis, menurut pikiran yang sehat, serta cocok dengan akal.¹ Seseorang yang berperilaku secara rasional cenderung mengambil tindakan atau membuat keputusan yang

¹ <https://kbbi.web.id/rasional>. 2023. (diakses pada 29 agustus 2023)

didasarkan pada pertimbangan logis serta evaluasi berbagai informasi dan konsekuensi yang mungkin terjadi. Dalam konteks ini, seseorang yang bersikap rasional akan berusaha untuk mencapai tujuan atau keputusan yang paling masuk akal berdasarkan informasi yang tersedia dan penilaian yang cermat. Rasionalitas melibatkan kemampuan untuk memilah fakta dari opini atau perasaan, serta menilai dampak dari tindakan yang diambil.

Dalam konteks ekonomi, konsep rasionalitas seringkali digunakan untuk menggambarkan asumsi bahwa individu akan selalu memilih pilihan yang memberikan manfaat maksimal berdasarkan preferensi mereka, dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya yang ada. Rasionalitas sering berlawanan dengan tindakan impulsif atau emosional, di mana keputusan dibuat berdasarkan perasaan, dorongan, atau kondisi emosional saat itu. Seseorang yang berperilaku rasional cenderung mempertimbangkan berbagai faktor, menganalisis informasi yang ada, dan memilih langkah-langkah yang didasarkan pada penalaran yang kuat.

Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa rasionalitas tidak selalu bersifat mutlak dalam semua situasi. Faktor-faktor emosional, sosial, budaya, dan psikologis juga dapat memengaruhi

cara seseorang membuat keputusan, meskipun keputusan tersebut tidak sepenuhnya dapat dijelaskan secara rasional.

2.2.2 Mahasiswa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, mahasiswa merupakan seseorang yang belajar di perguruan tinggi.² Sedangkan menurut peraturan pemerintah No.30 tahun 1990, definisi mahasiswa yaitu peserta didik yang terdaftar aktif dan belajar di suatu perguruan tinggi. Menurut Sarwono, mahasiswa merupakan manusia-manusia calon sarjana yang menempuh pendidikan formal di perguruan tinggi dan diharapkan dapat menjadi calon intelektual kedepannya. Mahasiswa sebagai orang-orang yang terdidik secara teori seharusnya mempunyai kompetensi individu yang lebih unggul dibandingkan dengan orang-orang yang tidak memiliki kesempatan menempuh pendidikan formal di perguruan tinggi. Mahasiswa memiliki peran sebagai agen perubahan, kontrol sosial, komponen penunjang kemajuan negeri dan pemimpin di masa depan yang diharapkan dapat memberikan sumbangan kapabilitas intelektualnya kepada negara. Menurut Susantoro, mahasiswa menjadi sosok yang kental dengan sikap akan keilmuannya dalam melihat sesuatu berdasarkan realitas

² <https://kbbi.web.id/mahasiswa>.2023. (diakses pada 20 juni 2023)

objektif, rasional, dan sistematis.³ Mahasiswa juga merupakan calon cendekiawan muda dalam suatu masyarakat yang statusnya didapatkan karena ikatan dengan perguruan tinggi. Menjadi mahasiswa merupakan suatu proses belajar sebelum masuk ke dalam dunia kerja yang sangat dinamis.

2.2.3 Program Studi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), program studi merupakan bagian dari suatu fakultas yang ditawarkan di suatu perguruan tinggi yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan mengelola suatu bidang studi.⁴ Pengertian lain dari program studi yaitu program pendidikan formal yang didalamnya terdapat beberapa mata kuliah yang berhubungan dengan bidang atau disiplin ilmu tertentu. Setiap perguruan tinggi dapat menawarkan berbagai macam program studi yang berbeda-beda, tergantung pada spesialisasi dan fokus institusi tersebut. Program studi berfokus pada disiplin ilmu tertentu yang ditekuni oleh mahasiswa dan berada di bawah fakultas. Program studi di perguruan tinggi memiliki kurikulum dan serangkaian mata kuliah yang berbeda-beda dan berfokus pada topik atau subjek tertentu di dalam sebuah perguruan tinggi. Mahasiswa yang

³ Syafri, S. (2021). Motivasi Mahasiswa Memilih Jurusan Pendidikan Luar Biasa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kepemimpinan Dan Kepengurusan Sekolah*, 6(1), 98-112.

⁴ <https://kbbi.web.id/program.studi>. 2023. (diakses pada 20 juni 2023)

mengambil program studi tertentu di suatu perguruan tinggi tentunya akan mendalami ilmu-ilmu yang ada pada program studi tersebut. Dengan kata lain, tujuan dari program studi yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan/*skill* khusus kepada para mahasiswa yang ingin memiliki keahlian di bidang/konsentrasi tertentu. Memilih program studi di perguruan tinggi adalah keputusan penting yang akan mempengaruhi masa depan karier dan kehidupan mahasiswa karena program studi menjadi suatu aspek penting di dalam suatu perguruan tinggi dikarenakan program studi berkaitan erat dengan prospek karier dan peluang kerja di masa depan serta program studi menjadi suatu cerminan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki oleh para mahasiswa yang ingin mendalami ilmu-ilmu tertentu.

2.2.4 Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah institusi pendidikan tinggi yang memberikan kesempatan kepada individu untuk meneruskan studinya ke jenjang yang lebih tinggi dan telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh perguruan tinggi tersebut guna memperdalam ilmu pengetahuan di suatu bidang dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas karena sumber daya manusia yang berkualitas menjadi faktor pembangunan di suatu negara pada era globalisasi saat ini. Berdasarkan undang-undang nomor 2 tahun 1989 pasal 16, perguruan

tinggi adalah tahapan selanjutnya setelah seseorang menyelesaikan pendidikan menengah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi seseorang yang memiliki keterampilan akademis yang dapat mengembangkan, menciptakan, serta menerapkan ilmu-ilmu yang telah di dapat kepada masyarakat dan negara. Perguruan tinggi mempunyai peran untuk membantu mahasiswa mengembangkan bakat khusus dan ilmu-ilmu yang didapatkan selama belajar yang memungkinkan mereka untuk menjadi agen perubahan sosial yang efektif. Perguruan tinggi biasanya terdiri dari berbagai macam fakultas dan jurusan yang ada di dalamnya. Perguruan tinggi memiliki misi untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan menghasilkan lulusan yang kompeten di bidangnya sehingga dapat diterima di dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuninya. Selain itu, perguruan tinggi juga berperan sebagai pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.2.5 Teori Pilihan Rasional

Pada dasarnya, teori pilihan rasional merupakan teori yang bersumber dari ilmu ekonomi neoklasik dan kemudian dalam kajian ilmu sosiologi dipopulerkan oleh sosiolog ternama yakni James S Coleman pada tahun 1989. Teori pilihan rasional adalah teori yang berfokus pada tindakan rasional dari aktor atau individu untuk

melakukan suatu tindakan secara sengaja berdasarkan suatu tujuan tertentu dan tujuan tersebut didasarkan pada nilai atau pilihan.⁵ Teori ini menggambarkan aktor yang dihadapkan dengan situasi untuk memilih sesuatu, dihadapkan dengan beberapa pilihan atau alternatif, mengapa memilih pilihan tersebut. Aktor yang dihadapkan dengan beberapa hierarki pilihan tersebut kemudian mulai melakukan pertimbangan, prediksi, menganalisis dan memutuskan untuk menjatuhkan pilihan terhadap beberapa pilihan yang ada.⁶ Dengan kata lain, aktor akan memilih jika pilihan pertama dianggap lebih bermakna dan lebih penting jika dibandingkan dengan pilihan kedua, dan ketiga, maka aktor akan memilih pilihan pertama. Aktor atau individu dipandang sebagai seseorang yang memiliki maksud atau tujuan. Aktor tersebut memiliki suatu tujuan, dan tindakan dari aktor tersebut berfokus pada cara untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan kata lain ada dasar yang melandasi aktor untuk mencapai suatu tujuan yang disengaja. Dapat dipahami bahwa aktor memegang peran sentral dalam melakukan suatu tindakan. Hal ini dikarenakan setiap aktor tentunya memiliki kemampuan tersendiri mengenai hal apa yang harus dilakukannya. Selain itu, teori pilihan rasional juga merupakan proses

⁵ Ritzer, George, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hal. 709.

⁶ Desmita, *Rasionalitas Orang Tua Dalam Pengambilan Keputusan Jurusan Kuliah Anak Melalui Analisis Teori Pilihan Rasional James S. Coleman* (Universitas Sebelas Maret), Tahun 2007. Hal. 13-14

pemikiran yang dilakukan aktor untuk memilih perkiraan skala yang lebih besar untuk memberikan manfaat yang besar dari berbagai macam pilihan yang ada. Teori ini juga penting untuk di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari karena dapat membantu seseorang untuk memilih keputusan yang tepat/terbaik dari berbagai macam pilihan yang ada. Coleman juga menjelaskan bahwa rasionalitas menurutnya antar individu yang satu dengan yang lain itu tidak selalu sama karena masing-masing individu tersebut mempunyai sudut pandang yang berbeda dalam melihat suatu permasalahan, seperti misalnya ada individu yang menganggap tindakan yang dilakukannya sebagai tindakan yang rasional akan tetapi tindakan tersebut menurut orang lain tidak rasional.⁷

Menurut Coleman, ia melihat aktor sebagai individu yang memiliki nilai atau pilihan. Dalam teori pilihan rasional menurut Coleman, terdapat dua unsur didalamnya yang saling berhubungan yaitu para aktor atau individu dan sumber daya.⁸ Pengertian dari sumber daya disini yaitu sesuatu yang dikendalikan oleh aktor atau dengan kata lain aktor mempunyai kendali atas sumber daya-sumber

⁷ Rejeki, Sri. (2019). Pilihan Rasional Petani Miskin Pada Musim Paceklik. *Jurnal Anlisa Sosiologi* 8(2), hal. 185-212.

⁸ Ritzer, George, *Op.Cit*, hal. 760

daya tersebut untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Sumber daya juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang memfasilitasi atau membantu aktor dalam mencapai tujuan. Sumber daya menurut Coleman terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber daya material dan non material.

Sumber daya material dapat berbentuk seperti uang, dan sumber daya non material seperti kepercayaan, jaringan, kekuasaan, kemampuan dalam diri sendiri dan sebagainya.

Selain itu, terdapat tiga poin penting yang ada dalam teori ini diantaranya yaitu kepentingan, nilai, serta kekuatan. Kepentingan timbul atas dasar tindakan yang dilakukan oleh aktor dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal. Masing-masing aktor tentunya memiliki kepentingannya masing-masing berdasarkan atas pikiran dari aktor itu sendiri dan bagaimana aktor tersebut memikirkan apa perolehan yang didapatkan akhirnya. Dengan kata lain, teori ini memiliki asumsi bahwa aktor sebagai manusia adalah agen rasional yang selalu memprioritaskan kepentingannya. Sedangkan nilai timbul atas dasar suatu peristiwa yang berada pada suatu kepentingan yang dimiliki aktor-aktor yang dapat berpengaruh pada suatu peristiwa tertentu. Kepentingan terhadap peristiwa tersebut mempunyai nilai tersendiri bagi aktor untuk bertindak. Nilai tersebut

⁹Putri, Sari Kurnia, *Pilihan Rasional Masyarakat Untuk Lanjut Studi Ke Perguruan Tinggi*, Vol.1 No.12 Tahun 2022. hal. 294-295

menggambarkan tujuan dari aktor pada suatu peristiwa yang sedang terjadi. Kemudian yang terakhir yaitu kekuatan dimana kekuatan digunakan oleh aktor sebagai sebuah sarana dalam melakukan suatu tindakan. Kekuatan yang dimiliki aktor menjadi suatu sarana yang dipakai pada awal mulanya untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai suatu tujuan.

Coleman juga menjelaskan bahwa dalam teori ini terdapat elemen-elemen penting diantaranya yaitu intensional (apa yang mendasari;niatan untuk melakukan sesuatu;ada dorongan atau motivasi untuk melakukan sesuatu), tujuan (ada tujuan yang ingin dicapai ketika seseorang melakukan sesuatu sehingga menjadi penentu cara seseorang untuk melakukan suatu tindakan), rasionalitas (hal yang dilakukan itu akan mempertimbangkan hal-hal yang sifatnya rasional, masuk akal atau tidak, bisa tercapai atau tidak tujuan tersebut), subjektif (adanya pandangan yang sifatnya mempertimbangkan pendapat personal/pendapat sendiri, dengan kata lain setiap aktor mengetahui bahwa tindakan yang diambilnya mempunyai dasar, mempunyai tujuan dan alasan yang jelas, dan bahkan itu sudah diukur untuk dirinya sendiri) dan yang terakhir yaitu

peran aktor (aktor menjadi penentu dari segala tindakan yang terjadi dalam teori pilihan rasional).¹⁰

Selain itu, teori ini juga membahas mengenai sejauh mana norma-norma tersebut dapat mengendalikan pilihan individu dalam memaksimalkan kegunaannya dalam memilih suatu pilihan. Norma yang ada dalam teori pilihan rasional ini berbicara tentang untung-rugi jika suatu individu mengikuti norma atau tidak mengikuti norma tersebut. Fungsi adanya norma yaitu sebagai alat kendali terhadap batasan-batasan dalam mengambil tindakan yang dilakukan setiap individu, sehingga dapat diketahui apakah sebuah perbuatan itu dapat diterima atau tidak sesuai dengan aturan yang berlaku.¹¹ Hal ini tentunya menunjukkan bahwa nilai norma sangat penting. Dalam teori pilihan rasional, juga membicarakan tentang sejauh mana norma itu mengendalikan preferensi (pilihan) terhadap individu dalam rangka memaksimalkan kegunaannya dalam melakukan suatu pilihan.

Berikut ini merupakan kerangka pemikiran dari teori pilihan rasional James S Coleman yang telah peneliti buat :

¹⁰ Ritzer, George, Loc.Cit, hal. 709

¹¹ Ritzer, George, Op.Cit, hal. 764

2.3 Kerangka Pemikiran

